

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gabaran Umum Lokasi Penelitian MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Dalam bab ini akan menjelaskan laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan yang ada dilapangan yang berlokasi di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Dengan uraian yang menggambarkan mengenai lokasi penelitian secara jelas dan mengetahui data yang akan diangkat. Peneliti telah memperoleh data yang diperlukan. Kemudian data tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian itulah maka dapat diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Tinjauan Historis MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Dalam pembukaan pada UUD 1945 pada alenia keempat dijelaskan bahwa salah satu tujuan dari NKRI adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkannya diantaranya tidak hanya tanggung jawa dan pemerintah saja, tetapi masyarakat juga memiliki tanggung jawab. dalam rangka pencapaian tujuan mulia itu perlu diciptakan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat yang terus menerus tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan jaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi dimasa yang akan datang.

Sehubungan dengan hal tersebut. Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul falah senantiasa selalu mengadakan pembenahan dan peningkatan dalam segala bidang, baik yang menyangkut bidang fisik, maupun bidang akademis. Menyadari bahwa Lembaga Pendidikan Menengah di Wilayah kecamatan Dawe pada saat itu belum ada. Sedang Lembaga Pendidikan Dasar sudah banyak berdiri, sehingga untuk menampung lulusan MI dan Sd yang ada di wilayah Kecamatan Dawe, maka dipandang perlu untuk segera didirikan Lembaga Pendidikan Menengah Pertama. Disamping hal tersebut, menyadari banyak permintaan di kalangan wali murid yang menghendaki agar segera didirikan Lembaga Pendidikan Menengah Pertama, guna menampung anak-anak yang telah lulus dari sekolah tingkat dasar. Serta juga menyadari bawa rata-rata tingkat pada perekonomian sebagian masyarakat Kecamatan Dawe adalah ekonimi menengah kebawah. Oleh Karena itu harus adanya daya dan upaya untuk menampung mereka dan memberi kesempatan belajar pada mereka, maka dari itu dengan tekad

didirikanlah MTs Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada hari Rabu 22 Maret 1963.

Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah didirikan oleh “Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah” sebagai badan pendiri dan penyelenggara MTs NU Ibtidaul Falah amirejo Dawe Kudus didirikan oleh tokoh-tokoh agama di seluruh wilayah Kecamatan dawe Kudus Jawa Tengah yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap keadaan dan perkembangan di bidang pendidikan umat Islam dan bangsa pada umumnya.

Susunan pengurus pendiri pertama Yayasan Ibtidaul Falah yaitu penasehat bernama K.H. Fathoni, kemudian yang diamanahi menjadi ketua Yayasan yang pertama kali adalah H. Abdul Hamid dan wakilnya ialah H. Harun, kemudian yang bertugas sebagai sekertaris yaitu Jazeri Azhar, S.H bersama rekanya Sutriyono, sedangkan yang bertugas menjadi bidang administrasi keuangan atau disebut dengan bendahara adalah H.M. Sya’roni dan Sunarto Kajat, selanjutnya yang bertugas sebagai koordinator pendidikan yaitu H.Ahmad Nurahman Ryan bersama Kasirin, S.Pd.I, di bidang koordinator usaha adalah H.M. Yunus bersama H.Abdul Mu’ti, selanjutnya bidang koordinator sarpras bernama Mustaram bersama Maskuri, S.H dan yang bertugas sebagai koordinaator humas yaitu Samin bersama H. Muhtar. Itulah susunan pengurus Yayasan yang pertama kali diberi amanah dan tanggung jawab bertugas dan menjalankan Yayasan Ibtidaul Falah .

Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah dalam melaksanakan kegiatannya berlandaskan Pancasila dan berdasarkan ahlu Sunnah Wal Jam’ah dan memiliki tujuan membangun dan mengajukan masyarakat di bidang pendidikan, agar menjadi warga negara yang cakap, terampil serta memiliki tanggung jawab terhadap agama, bangsa, dan Negara. Lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus meliputi:

- a. Madrasah Ibtidaiyah NU Ibtidaul Falah (MI NU Ibtidaul Falah)
- b. Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah (MTs NU Ibtidaul Falah)
- c. Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah (MA NU Ibtidaul Falah)
- d. Raudhatul Athfal NU Ibtidaul Falah (RA NU Ibtidaul Falah)¹

¹Data Dokumentasi, Profil MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 16 Juni 2019 pukul 09.00 WIB

2. Letak Geografis, Identitas Madrasah, Identitas Kepala Madrasah dan Periode Kepemimpinan Kepala Madrasah.

1) Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terletak di dukuh Gringing Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, tepatnya terletak di jalan yang menghubungkan antara kecamatan Dawe dengan kecamatan Gebog yakni di desa Samirejo. Lokasi Madrasah memiliki batas-batas yaitu sebelah bagian timur madrasah berbatasan dengan rumah warga, sebelah selatan madrasah berbatasan dengan persawahan dan perkebunan warga, kemudian sebelah barat berbatasan dengan jalan kampung perdesaan dan bagian sebelah utara madrasah berbatasan dengan jalan raya yang menghubungkan Kecamatan Dawe dengan Kecamatan Gebog. Lokasi MTs NU Ibtidaul Falah ini jika ditinjau dari alur transportasi kendaraan umum tidak sulit, sehingga cukup membantu siswa-siswanya untuk datang besekolah. Serta tertadap delapan armada transportasi untuk antar jemput siswa yang rumahnya jauh dari madrasah.²

2) Identitas Madrasah

MTs NU Ibtidaul Falah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah Kudus. Didirikan pada tanggal 22 Maret tahun 1963 dan terletak di Jalan Raya Dawe - Gebog, desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dengan Kode Pos 59353, nomer telepon. (0291) 420117. Madrasah ini merupakan madrasah swasta yang memiliki ijin oprasional dengan No. Wk/5.c/ 47/Pgm / Is / 19. MTs NU Ibtidaul Falah indeks nilai akreditasi A (Sangat Baik). Kemudian madrasah memiliki dua harapan masa depan bangsa yaitu harapan umum dan harapan khusus. Harapan umum diantaranya:

- a. Membantu pemerintah dalam rangka usaha mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk melanjutkan ke jenjang menengah pertama, terutama bagi mereka yang terancam tidak mampu menyelesaikan Wajardikdas 9 tahun.
- c. Untuk mengembangkan pendidikan yang ditujang dengan Pendidika Ilmu-Ilmu Agama Islam.

²Data Dokumentasi, Profil MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 16 Juni 2019 pukul 09.00 WIB

Sedangkan harapan khususnya diantaranya:

- a. Mendidikan para siswa untuk menjadi manusia bertaqwa, berbudi luhur, berakhlaq mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
- b. Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan yang mampu membangun dirinya sendiri dan bersama-sama membangun masyarakat, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila.
- c. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi.
- d. Memberi bekal kepada siswa guna memasuki kehidupan di masyarakat.³

3) **Identitas Kepala Madrasah**

Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bernama Drs. Karmat yang menjabat saat ini, awal mulai menjabat yaitu mulai tahun 2018 sampai 2021.

Drs.Karmat menjadi pegawai tetap di Yayasan Ibtidau Falah. Alamat rumah tepatnya di desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Kemudian nomer handphone 082324909439. Pendidikan terakhir beliau Sarjana S.1 UNDARIS jurusan Ilmu Pengetahuan (IPA) pendidikan.

Drs. Karmat merupakan kepala yang selalu memberi contoh yang baik bagi para guru, staf karyawan dan siswa. Banyak segala hal yang dicontohkan Drs. Karmat salah satunya dalam hal kedisiplinan, kerapian, kebersihan dan tanggung jawab. Dari hal perilaku dan contoh tersebut membawa madrasah dan warga masyarakat madrasah meniru perilakunya yang mencerminkan akhlakul karimah yang baik. Setahu peneliti Drs. Karmat terlihat gagah, berwibawa, sehat dan bugar jasmani dan rohaninya yang menjadikan cocok menjadi seorang yang menjalankan kepemimpinan. Selain itu terdapat pengalaman-pengalaman yang baik dan luas ilmu pengetahuan dan mampu dalam mengelola madrasah menjadi lebih baik, maju dan berkembang selama Drs. Karmat menjabat. Selain itu setelah peneliti melakukan observasi Drs. Karmat selalu memikirkan masa depan dan kemajuan madrasah lewat penambahan program-program baru dan ekstrakurikuler yang menganut dan menjadi tujuan visi dan misi dari madrasah. Pengalaman dan ilmu pengetahuan beliau dalam mengelola madrasah di dapat karena sering mengikuti

³Data Dokumentasi, Profil MTs NU Ibtidaul Falah Samiejo Dawe Kudus, pada tanggal 19 Juni 2019 puku 09.00 WIB.

pelatihan-pelatihan seperti Workshop, Diklat dan Seminar yang berkenaan dengan pendidikan.⁴

4) Periode Kepemimpinan Kepala Madrasah

Adapun nama-nama kepemimpinan kepala madrasah MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dari tahun ke tahun menjabat dari periode awal berdiri sampai periode saat ini. MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus awal berdirinya dan diperiode pertama dipimpin oleh K. Fathoni menjabat mulai tahun (1963 - 1976). Selanjutnya periode kedua digantikan oleh Syakuri, BA menjabat dari tahun (1976 - 1982). Selanjutnya diperiode ketiga digantikan oleh Supardi, BA menjabat dari tahun (1982 - 2000), periode keempat digantikan oleh Drs. Karmat menjabat dari tahun (2000 - 2015), kemudian diperiode kelima digantikan oleh Ahmad Sardi, S.Ag menjabat dari tahun (2015 - 2018) dikarenakan beliau meninggal dunia harusnya beliau menjabat sampai 2020) dan selanjutnya kepemimpinan beliau dilanjutkan kembali oleh Drs. Karmat menjabat mulai (2018 - 2020).⁵

3. Visi dan Misi

Visi MTs. NU Ibtidaul Falah ”*Berprestasi, iman taqwa berahlaqul Karimah berfaham ahlus sunnah wal jama'ah*”. Dengan memiliki Indikator Visi yaitu terwujudnya peserta didik untuk naik kelas 100% secara normatif, lulus ujian madrasah 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7.0 menjadi 7.5., diharapkan memiliki rata-rata nilai UN selalu naik, peserta didik terbiasa akan menjalankan sholat lima waktu dan sholat sunat, selain itu mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta hafal tahlil dan selalu menampilkan perilaku dan pemahaman keilmuan yang mencerminkan dan bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadits ijma' qiyas dan Kitab-kitab salaf, serta Peserta didik gemar untuk selalu bershodaqoh. Adapun “Misi MTs. NU Ibtidaul Falah”

Terciptanya hasil belajar siswa yang selalu meningkat, baik pada kegiatan ulangan harian, semesteran atau tugas, terciptanya Nilai Ujian Nasional yang tinggi, baik secara perorangan maupun kelembagaan, tercapainya prestasi yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Olahraga,

⁴Data Observasi, Profil MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 16 Juni 2019 pukul 09.00 WIB

⁵Data Dokumentasi, Profil MTs Nu Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 16 Juni 2019 pukul 09.00 WIB

Komputer, Kesenian, dan lain-lain, terwujudnya siswa yang santun baik kepada teman, guru, dan segenap personalia yang ada di madrasah, terbentuknya Akhlak siswa yang baik kepada orang tua, guru, dan masyarakat, tercapinya harapan, siswa dan madrasah menjadi teladan bagi lingkungannya, baik secara perorangan maupun kelembagaan, terbentuknya anak bangsa yang imtak, cerdas, santun, shaleh secara pribadi dan shaleh secara sosial, berilmu tinggi dan bermanfaat, memiliki keperibadian yang kuat, dan memperjuangkan aagama Islam.

Adapun “Tujuan MTs. NU Ibtidaul Falah”

Membentuk peserta didik yang berkualitas, berkepribadian yang luhur, dan berakhlakul karimah yang terwujud dalam kehidupan sehingga mampu mewarnai kehidupan beragama dalam masyarakat. Serta tercapainya madrasahku ***Idolaku*** yang berarti: I bermakna “Iman dan taqwa”, D bermakna “Dedikasi yang mantap”, O bermakna “Optimisme tinggi dengan prinsip-prinsip organisasi”, L bermakna, “Loyalitas mantap”, A bermakna “Aktifitas banyak dan bermanfaat”, K bermakna “Kejujuran dan keterbukaan”, Dan U bermakna “Untuk mencapai madrasah yang unggul”.⁶ Kemudian selain itu juga kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus juga memiliki visi “*Berprestasi, Cerdas dan Berakhlakul Karimah serta Faham tentang Ilmu Agama Islam*” tentang ilmu yaitu upaya-upaya yang dilakukan dalam pencapaian visi diantaranya: meningkatkan kualitas kelembagaan daalam meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan mutu pendidikan melalui program kerja pengembangan fisik dan non fisik, melengkapi semua sarana dan prasarana sesuai kebutuhan masa kini dan masa depan setelah merespon dari berbagai masukan masyarakat dan peserta didik, merekrut sarjana-sarjana baik sarjana umum dan ustadz pondok pesantren yang memilik disiplin ilmu, pengalaman dan wawasan yang luas sesuai dengan kebutuhan program-program yang ada dan telah dibentuk, dan menciptakan ide-ide yang kreatif dan inovatif.⁷

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Suatu lembaga pendidikan, di dalam mensukseskan tujuan pendidikan salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang baik, akan

⁶Data Dokumentasi, Profil MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo DaKudus, pada tanggal 19 Juni 2019 pukul 09.00 WIB

⁷Data Observasi, Profil MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 16 Juni 2019 pukul 09.00 WIB.

mustahil sebuah pendidikan bisa berlangsung dengan efektif dan maksimal. Karena sarana dan prasarana berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap suksesnya sebuah pendidikan di madrasah tersebut. sarana dan prasarana yang ada dan tersedia di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sudah cukup lengkap dan baik guna melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana
MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus⁸

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Tamu	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Konseling	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
8.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
11.	Ruang Kelas	16	Baik
12.	Tempat Lapangan Olahraga	4	Baik
13.	Kamar Mandi / Jamban	12	Baik
14.	Ruang Kesiswaan	1	Baik
15.	Masjid	1	Baik
16.	Gudang	2	Baik

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Di dalam pembelajaran terdapat sebuah unsur yang sangat menentukan, yaitu seorang guru. Pendidik ialah seorang pendidik profesional yang wajib memiliki komitmen tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan tenaga kependidikan merupakan orang yang

⁸Data Dokumentasi, Profil MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 18 Juni 2019, pukul 10.00 WIB.

membantu jalannya pendidikan yang tugasnya memperlancar dan memudahkan kependidikan diantaranya administrasi, transportasi, keamanan, dan kebersihan dan lain sebagainya. Selain itu terdapat pendidikan terakhir rata-rata dari pendidik dan tenaga pendidik diantaranya yang berpendidikan S.2 berjumlah 2 orang, berpendidikan S.1 berjumlah 36 orang, berpendidikan D.3 berjumlah 1 orang, dan berpendidikan Ponpes dan SLTA berjumlah 9 orang.

Adapun nama-nama pendidik dan tenaga kependidikan dalam penelitian ini. Secara umum berjumlah 51 orang yang aktif hingga saat ini. 36 pendidik dan 15 tenaga kependidikan.

Tabel 4.2
Tabel Pendidik dan tenaga Kependidikan
MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus⁹

No.	Keterangan	Jumlah
	Pendidik	
1.	Guru PNS	2
2.	Guru Tetap	30
3.	Guru Honorer	4
	Tenaga Kependidikan	
1.	Tenaga Administrasi	4
2.	Penjaga	2
3.	Tukang Kebun	2
4.	Tenaga Kebersihan	2
5.	Pengemudi	4
6.	Pesuruh	1
	Jumlah	51

6. Keadaan Peserta Didik

Setiap awal tahun pelajaran baru di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus selalu mengadakan penerimaan siswa-siswi baru yang tiap tahun ke tahun bervariasi jumlah siswa perkelasnya. Kemudian yang dimaksud keadaan peserta didik disini adalah siswa-siswi yang aktif dan menuntut ilmu di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun ajaran 2018/2019,

⁹Data Dokumentasi, Profil MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada tanggal 18 Juni 2019 pukul 10.00 WIB.

yang keseluruhannya berjumlah 811 siswa dan siswi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan table di bawah ini:

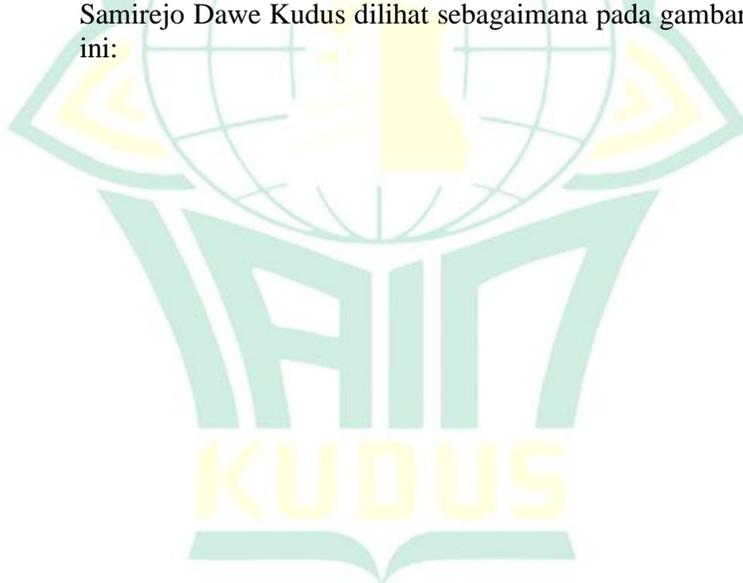
Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik Tahun Ajaran 2018/2019 di MTs NU
Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus¹⁰

No.	Kelas VII	Jumlah Siswa		Kelas VIII	Jumlah Siswa		Kelas IX	Jumlah Siswa	
		PI	PA		PI	PA		PI	PA
1.	VII A	36		VIII A	27	10	IX A	26	12
2.	VII B	41		VIII B	24	11	IX B	36	
3.	VII C	36		VIII C	33		IX C	36	
4.	VII D	38		VIII D	33		IX D	35	
5.	VII E		29	VIII E		35	IX E		36
6.	VII F		36	VIII F		34	IX F		33
7.	VII G		37	VIII G		34	IX G		32
8.	VII H		34	VIII H		35			
Jumlah Siswa PI & PA		151	136		117	161		133	113
Jumlah Keseluruhan		287			278			246	
Jumlah Total		811 Siswa							

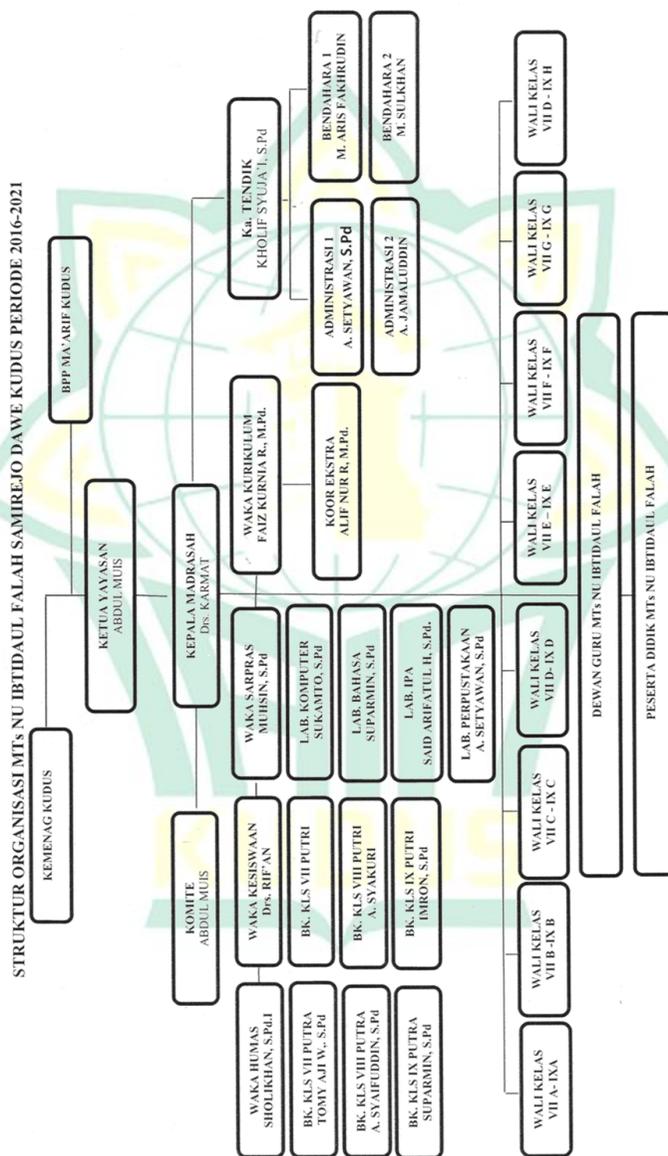
¹⁰Data Dokumentasi, Profil MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada tanggal 20 Juni 2019 pukul 10.00 WIB.

7. Struktur Organisasi

Setiap lembaga pendidikan tentunya telah memiliki struktur organisasi di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah organisasi yang terdiri dari berbagai komponen untuk melaksanakan tugas yang diemban. Suatu organisasi di lembaga pendidikan akan tercapai dengan baik apabila komponennya mampu berperan dan tanggung jawab. Yang didalamnya diisi oleh orang-orang pilihan dan berkompeten serta memiliki pengalaman dibidangnya masing-masing dalam rangka merealisasikan program yang telah direncanakan. Disini kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dalam memimpin selalu memilih guru dan staf kayawan yang berkompeten, amanah, jujur dan tanggung jawab dalam mengelola madrasah mulai, administrasi dan keuangan, pembelajaran, aktivitas akademik dan siswa, fasilitas-fasilitas dan hal lain yang berkaitan pendidikan. Adapun struktur organisasi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dilihat sebagaimana pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi yang Terdapat di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus¹¹



¹¹Data Dokumentasi, Profil MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada tanggal 19 Juni 2019 pukul 10.00 WB.

8. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Diri

Ekstrakurikuler dan pengembangan diri merupakan sebuah kegiatan diluar jam pembelajaran yang dilakukan dan dilaksanakan setelah sepulang dari madrasah yang berfungsi sebagai membantu siswa dan siswi dalam mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya. Sehingga bakat, minat, dan potensi oleh masing-masing siswa dapat terarah dan tersalurkan secara baik dan positif. Adapun bentuk ekstrakurikuler dan pengembangan diri di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus memiliki para pendamping setiap ekstrakurikulernya yang membimbing dan mengarahkan sehingga siswa lebih fokus dan terarah. Untuk lebih jelasnya terdapat berbagai ekstrakurikuler diantaranya sebagai berikut:

- a. Pramuka, pramuka adalah ekstra yang wajib diikuti siswa kelas VII dan VIII dan diadakan seminggu sekali setiap hari Kamis.
- b. Komputer, komputer juga merupakan ekstra wajib yang diikuti oleh siswa kelas VII yang diadakan setiap hari, kecuali Jum'at dan hari libur.
- c. Drumband, merupakan ekstra yang diikuti oleh siswa yang berminat dan hoby memainkan alat musik dan diadakan hari Sabtu.
- d. Pencak Silat, merupakan ekstra yang banyak yang diminati para siswa-siswi untuk bekal ilmu bela diri, dan diadakan seminggu sekali dan diadakan setiap hari Minggu - Rabu.
- e. Bulu Tangkis, juga merupakan ekstra yang banyak diminati siswa baik putra maupun putri dan diadakan setiap hari Minggu - Selasa.
- f. Tenis Meja, merupakan ekstra yang banyak diminati oleh siswa putri, dan diadakan setiap hari Sabtu - Rabu
- g. Voly, merupakan ekstra yang banyak diminati para siswa putra, diadakan seminggu sekalisetiap hari Rabu.
- h. Futsal, merupakan ekstra yang lebih diminati para siswa putra, khusus ekstra futsal walaupun banyak yang minat tetapi masih elum ada pembimbing diadakan setiap hari Kamis.
- i. Kaligrafi, merupakan ekstra yang diminati oleh siswa yang memiliki bakat melukis dan mengambar, ekstra ini diadakan setiap hari Sabtu dan ahad.
- j. Barjanji, Rebana dan Tahlil, merupakan ekstra yang mendidik siswa agar memiliki bekal mengamalkan ekstra tersebut, ekstra ini sebagian besar diminati oleh siswa dan ekstra ini diadakan hai Jum'at.

- k. MTQ dan BTA, merupakan ekstra yang terpenting untuk bekal siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, ekstra ini jarang diminati siswa dan ekstra ini diadakan setiap hari Senin.
- l. Jurnalistik, merupakan ekstra yang diminati siswa yang gemar menulis dan membaca serta yang sering membuat karangan artikel dan lainnya, ekstra ini diadakan setiap hari Selasa.¹²

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini membahas tentang “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus” bertujuan untuk meneliti bagaimana kepemimpinan visioner kepala madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Kepemimpinan visioner merupakan kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan kepada masa depan yang penuh tantangan, kepemimpinan visioner merupakan agen perubahan yang unggul, menjadi penentu arah organisasi, menjadi pelatih profesional, serta dapat membimbing personel lainnya ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan oleh organisasi. Penelitian ini juga akan membahas mengenai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kepemimpinan visioner kepala madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Data yang disajikan ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan semua pihak-pihak yang terkait di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Kepala madrasah, waka-waka, guru dan siswa-siswi sebagai responden dalam melaksanakan penelitian mengenai kepemimpinan visioner kepala madrasah. Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan wawancara yang berbeda-beda dan diberikan secara terpisah baik kepala madrasah, guru dan siswa-siswi. Selanjutnya setelah data terkumpul, kemudian data akan dianalisis dan dikaji secara mendalam untuk mengetahui isi dari data tersebut yang selanjutnya akan di paparkan dengan data yang sudah ada. Setelah data terkumpul dan sudah dianalisis kemudian akan diambil kesimpulan.

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai data hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

¹²Data Dokumentasi, Profil MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada tanggal 19 Juni 2019 pukul 10.00 WIB.

1. Data tentang Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mencari informasi terkait kepemimpinan visioner kepala madrasah sebagai pendukung informasi ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara kepada pihak-pihak yang berhubungan dan yang mendukung penelitian ini. Dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan yang diinginkan peneliti.

Mengenai yang akan peneliti lakukan, sesuai dengan buku karangan Nurul Hidayah terdapat lima karakteristik kepemimpinan visioner kepala madrasah diantaranya sebagai berikut:

1) Fokus Masa Depan dan Mampu Menyiasati Masa Depan yang Penuh Tantangan.

MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, kepala madrasah bernama Drs. Karmat, dulu beliau juga menjabat sebagai kepala madrasah periode keempat dan beliau melanjutkan kembali menjabat sebagai kepala madrasah di periode kelima menggantikan Ahmad Sardi S.Ag yang meninggal dunia ketika menjabat. Drs. Karmat tentunya memiliki banyak pengalaman sebagai kepala madrasah sehingga tidak heran jika beliau memberikan dampak kemajuan dan perkembangan bagi madrasah yang signifikan. Hal ini terbukti dari tercapinya program-program yang telah di rencanakan dalam kepemimpinannya. Kepemimpinan Visioner kepala madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo dawe Kudus ditunjukkan melalui pemikiran dan sikap fokus masa depan dan berupaya meghadapi tantangan yang akan datang. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat melalui data penyajian dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka, dan guru sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan Drs. Karmat, selaku kepala madrasah MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengatakan bahwa:

“Setiap seorang pemimpin pasti selalu memikirkan masa depan organisasi. Selama saya menjabat menjadi pemimpin, saya berusaha memfokuskan diri untuk mencapai apa yang telah menjadi visi dan misi madrasah yang telah dirumuskan. Hal yang menjadi masalah masa depan madrasah salah satunya perkembangan IPTEK di era globalisasi. Mengenai hal tersebut dalam menghadapi perkembangan IPTEK di era globalisasi MTs NU Ibtidaul Falah

selalu mengikuti alur perkembangan, salah satunya melengkapi semua sarana dan prasarana yang berstandar salah satunya memperbanyak sarana LCD Proyektor setiap ruangan kelas digunakan untuk belajar dan mengajar. Selain itu juga madrasah kami akan menambah akses jaringan internet dan juga akan menambah satu ruang laboratorium komputer guna menunjang persiapan UN yang setiap tahunnya diadakan.”

“Mengenai visi dan misi madrasah saya tidak melakukan perubahan. Visi dan misi MTs NU Ibtidaul Falah telah ada, saya tinggal melaksanakan dan menjalankan. Dalam hal ini saya juga memberikan bekal kepada siswa dalam berperilaku yang baik dengan melakukan pembinaan dan pengarahan yang baik. Mengenai harapan masa depan kami selalu mengikuti alur perkembangan dari pemerintah dan selalu meningkatkan prestasi belajar dan faham ilmu-ilmu agama guna tercapainya mutu pendidikan Islam.”¹³

Hal tersebut juga diperkuat oleh Faiz Kurnia Rachman, M.Pd selaku waka kurikulum MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus juga mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah selalu berupaya mengembangkan, mensosialisasikan, dan sekaligus bekerjasama dengan berbagai lingkungan baik lingkungan internal dan eksternal dalam membangun dan menjalankan visi dan misi. Dalam lingkungan internal beliau melakukan hubungan yang baik kepada semua guru staf karyawan serta siswa dan mampu berkomunikasi dengan baik. Sedangkan lingkungan eksternal beliau selalu berhubungan dengan baik kepada yayasan dan masyarakat sekitar madrasah. Dengan tujuan untuk menjalankan visi dan misi.”¹⁴

¹³Wawancara dengan Drs. Karmat, selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 26 Mei 2019, pukul 08.21 WIB.

¹⁴Wawancara dengan Faiz Kurnia Rachman, M.Pd selaku waka Kurikulum di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada tanggal 26 Mei 2019, pukul 09.30 WIB.

Demikian juga keterangan dari Drs. Rif'an, selaku waka kesiswaan MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus juga mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah berupaya dan berusaha dalam menghadapi perkembangan zaman di era modern ini, oleh karena itu beliau menanamkan dan mengajarkan pendidikan karakter kepada semua guru, staf karyawan dan siswa, menanamkan pendidikan yang menitik beratkan pada salafiyah. Selain itu juga beliau menanamkan dan mengarahkan guru agar mengajar sesuai kompetensi bidanya masing-masing”¹⁵

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus kepemimpinannya telah fokus kepada tantangan masa depan dengan memfokuskan visi dan misi yang telah dirumuskan, membangun hubungan yang baik dengan lingkungan, mengajarkan pendidikan karakter dan kedisiplinan, dan selalu melakukan pembinaan dan bimbingan serta mengarahkan untuk bekerja dengan lebih maksimal.

2) Menjadi Agen Perubahan yang Unggul

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, kepala madrasah telah berupaya dengan maksimal mejadi agen perubahan yang unggul bagi madrasah. Hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan kepala madrasah MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan Drs. Karmat selaku kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengatakan bahwa:

“Sebagai agen perubahan saya melakukan gebrakan atau tindakan baru yang unggul salah satunya memberikan suritauladan (contoh). Contoh disini adalah contoh yang baik, hal yang saya tekankan yaitu mengenai kedisiplinan, diantaranya: kedisiplinan kedatangan, mengajar, dan pulang kerja yang saya cotohkan kepada semua guru, staf karyawan dan siswa. Selain itu saya melakukan aturan baru

¹⁵Wawancara dengan Drs. Rif'an, selaku waka Kesiswaan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada tanggal 28 Mei 2019, pukul 08.17 WIB.

bahwasanya yang dulunya masuk ke madrasah jam 07:00 sekarang jam 06:30 WIB. Dengan tujuan agar semua warga madrasah selalu mengedepankan kedisiplinan dan alhamdulillah aturan yang saya buat sudah tertib dan terlaksana dengan baik meski ada sebagian yang terlambat baik guru dan siswa. Jika terdapat guru, staf karyawan dan siswa yang terlambat maka akan diberikan suatu pengarahan dan pembinaan. Jika ada yang kesering terlambat maka akan diberikan sanksi.”¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh Faiz Kurnia Rachma, M.Pd selaku waka kurikulum, mengatakan bahwa:

”Sebagai agen perubahan yang unggul beliau berupaya dalam mewujudkan mutu pendidikan Islam salah satunya tambahan Mata Pelajaran yakni Praktik Ibadah, mata pelajaran praktik ibadah ini mengajarkan tentang semua ibadah dalam Islam dan siswa mampu mempraktikkan tata cara ibadah tersebut, selain itu juga juga mengajarkan mengenai tahlil, bejanji, hafalan-hafalan Al-Qur’an 30 juz dan surat-surat pendek seraf membaca dan memahami kitab-kitab salaf dan kitab-kitab lain yang ada di madrasah.”¹⁷

Selanjutnya Drs. Rif’an selaku waka kesiswaan, juga mengatakan bahwa:

“Sebagai agen penunjang program madrasah, pengoprasian komputer dan internet melalui ekstrakurikuler komputer. Selain itu juga akan menggunakan aplikasi-aplikasi yang telah ada dalam menghitung nilai rapot pada siswa.”¹⁸

¹⁶Wawancara dengan Drs. Karmat, selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 26 Mei 2019, pukul 08.00 WIB.

¹⁷Wawancara dengan Faiz Kurnia Rachman, M.Pd, selaku waka Kurikulum di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 26 Mei 2019, pukul 09.30 WIB.

¹⁸Wawancara dengan Drs. Rif’an, selaku waka Kurikulum di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 28 Mei 2019, pukul 08.17. WIB

Demikian juga keterangan dari Sukamto, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah sangat responsive berperan dalam mengelola kegiatan pendidikan yang keberlangsung madrasah yang lebih baik. Perannya diantaranya selalu mengevaluasi kegiatan atau kinerja guru, mengecek semua administrasi, dan mampu menjadi pemimpin yang organisatoris. Memperbanyak kegiatan siswa berupa tambahan jam belajar dan pembelajaran seperti ekstrakurikuler dengan tujuan untuk mengantisipasi anak terhindar dari rasa kejenuhan dan kemalasan dalam belajar.”¹⁹

Berdasarkan keterangan dari Ratu Aulia Desmita selaku siswi kelas VIII A, mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah selalu memberikan motivasi berupa cerita tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW, para shabatnya dan ulama yang sering kali di sampaikan setiap apel pagi pada hari sabtu. Selain itu kepala madrasah juga memotivasi siswa agar lebih giat belajar lagi dan meningkatkan prestasi belajar dan selalu mengajarkan kedisiplinan, kerapian dan kebersihan.”²⁰

Untuk lebih mematangkan data yang peneliti peroleh maka peneliti melakukan wawancara dengan Khidir Khoiril Fa’is selaku siswa kelas VIII A, mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah memberikan motivasi siswa agar aktif dalam belajar melalui pembelajaran yang beliau ajarkan, memberikan kenyamanan berupa fasilitas yang mencukupi, memberikan petunjuk dan pengarahan yang baik. Selain itu juga mewajibkan siswa untuk mengikuti tadarus Al-Qur’an di pagi hari dan shalat dzuhur berjamaaah.”²¹

¹⁹Wawancara dengan Sukamto, S.Pd, selaku Guru Bahasa Indonesia di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 28 Mei 2019, pukul 09.20.WIB.

²⁰Wawancara dengan Ratu Aulia Desmita, selaku siswi di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 29 Mei 2019, pukul 08.27 WIB.

²¹Wawancara dengan Khidir Khoiril Fa’is, selaku siswa kelas VIII A di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 29 Mei 2019, pukul 09.20 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kepala madrasah berupaya memaksimalkan kepemimpinan visioner sebagai agen perubahan yang unggul dengan membuat aturan-aturan yang sifatnya mendidik, membuat program-program baru, dan selalu memberikan motivasi dan suport.

3) Menjadi Penentu Arah Organisasi yang Memahami Prioritas

Sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan tentu memiliki visi dan misi yang berperan sebagai penentu arah organisasi. sebagai penentu arah, sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan hal-hal yang harus dilakukan salah satunya menyiapkan visi dan misi, mengkomunikasikannya, memotivasi sekaligus memberi pengarahan dan bimbingan kepada anggota atau rekan kerja, mendukung segala sesuatu usaha dan upaya menuju masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Karmat selaku kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, mengatakan bahwa:

“Sebagai penentu arah organisasi yang baik saya memberikan pengarahan dengan melakukan beberapa hal diantanya mengkomunikasikan dan menjelaskan mengenai visi dan misi kepada para guru dan staf karyawan dengan harapan semua guru harus faham betul mengenai visi dan misi yang telah dirumuskan. Dari visi dan misi tersebut guru harus mampu mengajarkan dan mengarahkan siswa agar selalu giat dalam belajar dan mampu memahami ilmu-ilmu tetang agama serta selalu mengajarkan prilaku yang baik terhadap siswa.”²²

Selanjutnya Faiz Kurnia Rachman, M.Pd selaku waka kurikulum, mengatakan bahwa:

“Beliau kepala madrasah selalu mengajarkan mengenai ketealadanan yang nantinya semua guru, staf kryawan dan siswa meniru, dalam hal ini mengenai pentingnya kedisiplinan. Selian itu kepala madrasah selalu melakukan evauasi dan memberikan

²²Wawancara dengan Drs. Karmat, selaku Kepala MTs NU Ibtidaul falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 26 Mei 2019, pukul 08.00 WIB.

pengarahan kepada guru yang kinerjanya kurang baik dan maksimal”²³

Demikian juga penjelasan dari Drs. Rif’an selaku waka kesiswaan, beliau juga mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah selalu memberikan bimbingan dan pengarahan untuk selalu bekerja sama dengan para guru dan staf karyawan yaitu melalui dengan pendekatan-pendekatan dan komunikasi yang baik kepada semua warga madrasah dengan harapan agar terjalinnya hubungan yang baik yang nantinya dapat mensukseskan kegiatan-kegiatan pendidikan sehingga tercapainya visi dan misi.”²⁴

Untuk lebih jelasnya lagi peneliti melakukan wawancara dengan Dinda Yulia Falashifa selaku siswi kelas VIII A, juga mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah selalu memberikan pembinaan yang baik terhadap siswa yang kurang menaati peraturan dengan cara memberikan pengarahan yang baik atau dengan memberikan sanksi yang mendidik. Selain itu beliau kepala madrasah bertindak sebagai kepala madrasah yang selalu memberikan contoh yang baik.”²⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sangat baik dengan selalu berupaya memberikan pengarahan, pembinaan, dan bimbinganya demi terwujudnya kegiatan-kegiatan pendidikan yang ada di madrasah. Selalu melakukan pendekatan-pendekatan yang baik kepada semua warga madrasah sehingga terjalin hubungan yang baik.

²³Wawancara dengan Faiz Kurnia Rachman, M.Pd, selaku waka Kurikulum di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo dawe Kudus, pada tanggal 26 Mei 2019, pukul 09.30 WIB.

²⁴Wawancara dengan Drs. Rif’an, selaku waka Kesiswaan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 28 Mei 2019, pukul 08.17 WIB.

²⁵Wawancara dengan Dinda Yulia Falashifa, selaku siswi di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo dawe Kudus, pada tanggal 29 Mei 2019, pukul 09.00 WIB.

4) Menjadi pelatih yang Profesional

Seorang pemimpin yang visioner memiliki peranan sebagai pelatih profesional, yang mampu membangun dan mengembangkan semangat kerja yang profesional sesuai bidang kemampuannya melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja para anggota. Sebagai pemimpin visioner di lembaga pendidikan menjadi pelatih yang efektif, yang dimana harus mampu berkomunikasi, bersosialisasi sekaligus bekerja sama dengan anggota untuk membangun, mengembangkan, memajukan, mempertahankan visi yang telah ada yang dijadikan landasan tercapainya mutu pendidikan.

Hasil dari wawancara dengan Drs. Karmat selaku kepala MTs Nu Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang pemimpin tentunya dapat menjadi pelatih, oleh karena itu saya melakukan dalam hal ini mengenai pemberdayaan kepada guru-guru guna terciptanya potensi-potensi baru melalui pengalaman dan pengembangan, baik dalam mengajar atau hal lainnya. Hal yang saya lakukan yaitu mengadakan atau mengikutkan guru dalam kegiatan workshop dari MGMP atau dari Yayasan Ma’arif, mengikutkan guru diklat dari dinas pendidikan, dan mengadakan atau mengikutkan guru seminar-seminar tentang pendidikan atau pengembangan kerja. Di dalam lingkungan internal saya selalu melakukan komunikasi, musyawarah dan mengadakan rapat-rapat rutin.”²⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Faiz Kurnia Rachman, M.Pd selaku waka kurikulum, mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang pelatih, kepala madrasah selalu memberikan perubahan kebiasaan dalam hal kedisiplinan. Beliau selalu bekerja dengan baik dan selalu memberikan contoh. Salah satunya beliau memberikan contoh langsung seperti kebiasaan beliau selalu datang lebih awal ke madrasah dan pulang paling akhir, selain itu juga beliau selalu disiplin dalam masuk ruangan kelas ketika mengajar dan sepengetahuan saya beliau jarang izin masuk

²⁶Wawancara dengan Drs. Karmat, selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 26 Mei 2019, pukul 08.00 WIB.

kerja. Mengenai sikap beliau semua guru dan staf karyawan meniru kebiasaan beliau dan membiasakan disiplin dan tanggung jawab baik saat kedatangan maupun pulang kerja dan saat ketika masuk tepat waktu ke ruang kelas ketika mengajar.”²⁷

Demikian juga keterangan dari Drs. Rif’an selaku waka kesiswaan, mengatakan bahwa:

“Bahwa kepala madrasah mampu melakukan perubahan kinerja anggota organisasi yang baik dan sesuai kompetensi. Salah satunya dengan melakukan penyuluhan terhadap guru-guru mata pelajaran saah satunya mensinkronkan kualifikasi, kemampuan dan penguasaan masing-masing, dengan harapan semua guru dapat bekerja dengan baik dan berkompeten tanggung jawab sesuai kemampuan dan penuasaan dibidangnya.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang dilakukan baik kepada semua informen kepala madrasah waka kurikulum dan waka kesiswaan, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus telah, menjadi seorang pelatih profesional yang selalu membimbing dan mengarahkan salah satunya mengadakan dan mengikuti pelatihan workshop, diklat, maupun seminar-seminar. Selain itu juga menggerakkan komponen masyarakat yang ada di madrasah untuk selalu menjalankan visi dan misi dengan baik dan maksimal sehingga terwujudnya mutu pendidikan.

5) Membimbing Kearah Profesionalisme Kerja yang Berkompetensi di Bidang Masing-Masing.

Sebagai seorang pemimpin harus selalu membimbing dan mengarahkan anggotanya kearah yang lebih baik dan terarah salah satunya meningkatkan profesionalisme kerja yang memiliki kemampuan dan penguasaan yang dapat membawa organisasi lebih maju dan berkembang sehingga

²⁷Wawancara dengan Faiz Kurnia Rachman, M.Pd, selaku waka Kurikulum di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo dawe Kudus, pada tanggal 26 Mei 2019, pukul 09.30 WIB.

²⁸Wawancara dengan Drs. Rif’an, selaku Guru Bahasa Indonesia di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 28 Mei 2019, pukul 08.17 WIB.

tercapainya program dari visi dan misi organisasi yang telah dirumuskan.

Mengenai hal tersebut terdapat hasil wawancara dengan Drs. Karmat, selaku kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo dawe Kudus, megatakan bahwa:

“Sebagai seorang yang memiliki jiwa pemimpin pastinya selalu memberikan bimbingan dan pengarahan, salah satu yang saya lakukan yaitu selalu melakukan komunikasi per individual secara baik kepada guru dan staf karyawan, melakukan pembinaan dan pengarahan secara rutin setiap rapat atau pas ada waktu luang, dan melakukan pendekatan-pendekatan secara intensif. Dari semua upaya yang saya lakukan intinya menghimbau kepada semua guru dan staf karyawan agar selalu berkompeten dalam bekerja sesuai bidangnya masing-masing yang dimiliki.”²⁹

Selanjutnya keterangan dari hasil wawancara dengan Faiz Kurnia Rachman, M.Pd selaku waka kurikulum, mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah mengarahkan dan membimbing guru dan staf karyawan selain mengikuti pelatihan-pelatihan juga memberikan arahan kepada guru yang mengajar dan staf karyawan yang bagian administrasi agar meneruskan untuk kuliah S1 bagi yang lulusan SMA/MA yang harapnya dapat memiliki ilmu pengetahuan dan pengalaman di bidang yang ditekuninya.”³⁰

Demikian juga terdapat keterangan dari hasil wawancara dengan Drs. Rif’an selaku waka kesiswaan, mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah selalu mengembangkan profesionalime melalui pengarahan dengan cara memberikan penugasan-penugasan sesuai kulifikasi bidang yang dikuasainya. Kalau lulusan pondok pesantren ya mengajar tentang kitab-kitab salaf atau

²⁹Wawancara dengan Drs. Karmat, selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo dawe Kudus, pada tanggal 26 Mei 2019, pukul 08.00 WIB.

³⁰Wawancara dengan Faiz Kurnia Rachman, M.Pd, selaku waka Kurikulum di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo dawe Kudus, pada tanggal 26 Mei 2019, pukul 09.30 WIB.

kitab lainya, dan kalau lulusan umum ya mengajar yang umum sesuai bidang kemampuan masing-masing.”³¹

Untuk lebih mematangkan data peneliti juga melakukan wawancara dengan Sukamto, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia, mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalismenya lewat bimbingan dan pengarahan guru-guru dalam pembuatan RPP dan Silabus yang semuanya mengikuti aturan kurikulum 2013 dan dikerjakan secara baik dan benar, dengan tujuan guru dapat membuat, merancang dengan profesional.”³²

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kepala madrasah selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada semua guru dan staf karyawan untuk selalu bekerja dengan baik secara profesional melalui komunikasi, pelatihan, pendekatan-pendekatan dan pemberian punugasan-penugasan yang dapat meningkatkan profesionalisme kerja yang berkompeten dan tanggung jawab.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan baik dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru, siswa dan hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwasannya kepala madrasah MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus telah mencerminkan sebagai seorang pemimpin yang visioner yang mampu meggerakkan, membimbing, mengarahkan kearah masa depan yang penuh tantangan, selalu menjadi agen perubahan dengan membuat perubahan-perubahan, program-program dan aturan-aturan baru guna menunjang kemajuan dan perkembangan madrasah, selalu mengarahkan semua warga madrasah untuk bersama-sama mewujudkan visi dengan menjalankan aturan, kebijakan dan program kegiatan-kegiatan pendidikan yang sudah di tetapkan, selalu menjadi seorang pelatih yang mengarahkan dan mengkitsertakan para guru dan staf karyawan mengikuti pelatihan workshop, diklat dan seminar,

³¹Wawancara dengan Drs. Rif'an, selaku waka Kesiswaan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 28 Mei 2019, pukul 08.17 WIB.

³²Wawancara dengan Sukamto, S.Pd, selaku Guru Bahasa Indonesia di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 28 Mei 2019, pukul 09.20 WIB.

dan kepala madrasah selalu membimbing melalui komunikasi, pendekatan-pendekatan dan penugasan-penugasan kepada guru dan staf karawan agar selalu profesional dalam bekerja dengan bekerja sesuai kemampuan yang dimiliki masing-masing, sehingga terciptanya profesionalisme kerja yang baik dan berkompeten.

2. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo dawé Kudus.

Setiap pemimpin di lembaga pendidikan pada kepemimpinan yang dijalankan pasti di dalamnya terdapat faktor utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini dialami pada kepemimpinan kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Dalam hal ini mengenai “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus” terdapat beberapa hal yang dianggap sebagai faktor pendukung kepemimpinan visioner kepala madrasah MTs Nu Ibtidaul Falah. Namun juga terdapat beberapa hal yang dianggap menghambat jalannya kepemimpinan visioner kepala madrasah MTs Nu Ibtidaul Falah.

Sukses tidaknya kepemimpinan visioner kepala madrasah MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dalam meningkatkan mutu pendidikan di pengaruhi oleh beberapa faktor utama diatas. Di bawah ini faktor yang menjadi pendukung keberhasilan dalam kepemimpinan visioner kepala madrasah MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Sebagaimana wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan Drs. Karmat, selaku kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan yang menjalankan visi dan misi, tentunya terdapat faktor pendukungnya. Dengan faktor pendukung inilah harapannya dapat sukses dan berkembang pada kepemimpinan selanjutnya. Beberapa hal yang mendukung selama saya menjadi kepala madrasah dalam memajukan visi dan misi adalah sebagai berikut: pertama, semua guru, staf karyawan dan siswa selalu mensupport program-program atau kegiatan baik itu program pembelajaran maupun program lainnya. Kedua, fasilitas yang mencukupi, maksudnya yaitu dari berbagai kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan baik siswa maupun guru sudah baik dan mendukung program pembelajaran. Ketiga, banyaknya jumlah siswa

yang mendaftar di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo dawe Kudus, maksudnya semakin banyaknya jumlah siswa baik siswa baru, maka semakin banyak pula potensi-potensi siswa yang dapat didapat dan akan memancing minat guru yang berkompentensi baik untuk mendaftar di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Tanpa adanya usaha, upaya dan kemauan, mustahil visi dan misi akan berjalan dengan baik dan maksimal demi tercapainya mutu pendidikan.”³³

Hal ini juga senada dengan yang di sampaikan oleh Faiz Kurnia Rachman, M.Pd, selaku waka kurikulum di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Beliau mengatakan bahwa: “Faktor yang menjadi pendukung suksesnya program dan proses pencapaian visi dan misi yang telah dibuat kepala madrasah, yaitu guru-guru yang berkompentensi. Maksudnya jika kemampuan dan penguasaan ilmu pengetahuan oleh guru-guru baik dan berkompentensi, maka siswa dapat menerima banyak wawasan dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan. Selain itu kepala madrasah dalam mensukseskan program dan menjalankan visi dan misi selalu mengadakan musyawarah atau rapat kerja kepada semua guru dan staf karyawan dan terjalin hubungan yang baik dan jika ada masalah maka akan segera terselesaikan bersama-sama. Dari hal tersebut diatas tentunya dapat memberikan efek bagi sukses dan memberikan dampak yang baik bagi madrasah, sehingga tujuan dari program serta pencapaian visi dan misi akan tercapai.”³⁴

Selanjutnya hal pendukung yang lain disampaikan oleh Drs. Rif’an, selaku waka kesiswaan. Beliau juga mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam program dan pencapaian visi dan misi yang telah di buat oleh kepala madrasah yaitu terjalin komunikasi yang baik antara kepala madrasah dengan pihak Yayasan, guru dan wali murid. Maksudnya disini sukses tidaknya dalam membimbing prestasi dan

³³Wawancara dengan Drs. Karmat, selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 26 Mei 2019, pukul 08.00 WIB.

³⁴Wawancara dengan Faiz Kurnia Rachman, M.Pd, selaku waka Kurikulum di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 26 Mei 2019, pukul 09.30 WIB.

akhlak yang baik perlu ada suatu komunikasi yang baik dan hubungan yang baik antara kepala madrasah terhadap pihak Yayasan, guru, dan wali murid. Jadi tanpa adanya komunikasi yang baik antara kepala madrasah terhadap pihak Yayasan, guru dan siswa maka program dan pencapaian visi dan misi tidak akan tercapai.”³⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor yang mendukung “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus” yaitu para guru dan karyawan mensupport semua program dan kegiatan pendidikan yang ada di madrasah, sarana dan prasarana yang mencukupi, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar-mengajar dengan baik. Selain itu kualitas yang dimiliki pendidik sangat berkompeten dan dapat dipertanggung jawabkan. Mengadakan rapat musyawarah kerja antara kepala madrasah bersama guru dan staf karyawan. Faktor yang menjadi pendukung yang lain diantaranya terjalinnya komunikasi antara kepala madrasah terhadap pihak Yayasan, guru, wali murid siswa dan adanya kesadaran kepala madrasah, guru, wali murid dalam mensukseskan program pendidikan. Melihat hal tersebut merupakan sebuah bukti bahwa dalam mengelola program pendidikan dan pencapaian visi dan misi di tunjukan oleh kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus .

Faktor Penghambat dari “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus” menurut penjelasan Drs. Karmat, selaku kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

“Hambatan yang saya alami selama menjadi kepala madrasah yaitu keterlambatan masuk ke madrasah setiap pagi hari. Hal ini merupakan hambatan program pendidikan. Karena program kami mengedepankan kedisiplinan dan akhlaqul karimah. Jika siswa terlambat maka program pendidikan belum bisa dikatakan sukses dan pencapaian visi dan misi belum berjalan dengan baik. Kemudian kurangnya minat guru mengajar pada program penambahan jam pelajaran (les), jika sebagai guru kurang berminat mengajar pada program penambahan jam pelajaran maka program pendidikan yang kami buat untuk mencerdaskan dan meningkatkan prestasi belajar siswa belum sukses dan berjalan dengan baik. Selain itu

³⁵Wawancara dengan Drs. Rif'an, selaku waka Kesiswaan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo dawe Kudus, pada tanggal 28 Mei 2019, pukul 08.17 WIB.

juga yang menjadi hambatan yakni karakter guru dan siswa kurang mengikuti aturan. Maksudnya yaitu ada sebagian guru dan siswa yang kurang menaati aturan terutama pada tata tertib madrasah dan kerapian berpakaian dalam beberapa hal yang kerap kali sebagian yang melanggar. Jika hal diatas tidak segera di benahi atau di berikan suatu pengarahan dan bimbingan yang baik maka program pendidikan dan proses pencapaian visi dan misi belum bisa dikatakan sukses dan berjalan dengan maksimal.”³⁶

Sedangkan menurut Faiz Kurnia Rachman, M.Pd selaku waka kurikulum di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, mengatakan bahwa:

“Faktor yang menjadi penghambat program pendidikan dan pencapaian visi dan misi anatara lain adalah keterlambatan guru dalam mengajar. Setiap bel masuk atau pergantian jam pelajaran masih terdapat guru yang terlambat masuk kelas bahkan sering dilakukan sebagian guru yang mengakibtakan kelas tidak terkondisikan secara baik dan banyak siswa yang keluar ruangan dan kurangnya ilmu pengetahuan yang di dapat siswa. Selain itu juga terdapat guru yang sering meminta izin tidak mengajar atau izin tidak masuk kerja. Hal ini kerap juga dilakukan oleh sebagian guru sering izin mengajar pada jam-jam akhir pembelajaran. Hal ini yang mengakibatkan progam pendidikan dan juga pencapaian visi dan misi belum berjalan dengan maksimal”³⁷

Selain itu, hambatan yang terjadi selama melaksanakan program ini menurut Drs. Karmat selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatannya yaitu lingkungan sekitar. sering kami melihat siswa yang bergaul dengan lingkungan sekitar salah satunya yang sering kami kwatirkan siswa bergaul dengan anak perokok, yang mengakibtakan siswa ikut-ikutan merokok sehingga kurang mencerminkan sebagai siswa karena masih di bawah umur. Hambatan yang lain

³⁶Wawancara dengan Drs. Karmat, selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 26 Mei 2019, pukul 08.00 WIB.

³⁷Wawancara dengan Faiz Kurnia Rachman, M.Pd, selaku waka Kurikulum di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 26 Mei 2019, pukul 09.30 WIB.

yaitu wali murid yang kurang resposif terhadap anak dan kurang memberikan pengarahan, bimbingan dan pengawasan saat di luar lingkungan madrasah. Sering kali terdapat orang tua yang terlalu membiarkan anaknya bergaul bebas dengan lingkungan sekitar tanpa tahu apa yang dilakukan anak tersebut. Mengenai hal tersebut menjadikan hambatan dalam membentuk akhlakul karimah yang baik yang sesuai program dan pencapaian visi dan misi yang telah di bentuk.”³⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menghambat “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus” adalah kurangnya siswa dalam menaati kedisiplinan dan kerapian berpakaian dan tata tertib yang ada di madrasah, kurangnya minat guru dan terdapat sebagian guru sering izin tidak mengajar yang mengakibatkan siswa kurang terkondisikan. Serta akibat pergaulan siswa di lingkungan sekitar kurangnya pengarahan, bimbingan dan pengawasan secara baik.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Pendidikan merupakan sebuah usaha dan upaya yang bertujuan untuk mencerdaskan dan menanamkan akhlakul karimah setiap individu. Di dalam dunia pendidikan, terdapat istilah kepemimpinan kepala madrasah, karena sukses atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan diantaranya juga dari pengaruh kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan adalah hal yang terpenting dan memiliki kedudukan yang menentukan organisasi. Pemimpin yang melaksanakan kepemimpinannya secara efektif dapat menggerakkan dan mempengaruhi personel kearah tujuan yang dicita-citakan. Kepemimpinan yang relevan merupakan kepemimpinan yang memiliki visi (*Visionery leadership*). Kepemimpinan visioner kepala madrasah (*Visionery leadership*) adalah kemampuan kepala madrasah dalam mencetuskan ide atau gagasan tentang visi madrasah melalui interaksi kritis dengan para pemangku kepentingan madrasah, dalam merumuskan masa depan madrasah yang harus dicapai melalui proses sosialisasi, transformasi, serta implementasi

³⁸Wawancara dengan Drs. Rif’an, selaku waka Kesiswaan di MTs NU Ibtidaul Falah samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 28 Mei 2019, pukul 08.17 WIB.

gagasan ide oleh kepala madrasah. Untuk itu setiap lembaga pendidikan harus memiliki visi yang jelas dan tegas, karena visi tersebut yang nantinya akan menjalankan dan mensukseskan program-program atau kegiatan-kegiatan pendidikan sehingga terwujudnya lembaga pendidikan yang bermutu pendidikan.³⁹

Seperti halnya kepemimpinan visioner kepala madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus telah memiliki visi jelas dan tegas dalam menjalankan program-program dan kegiatan-kegiatan pendidikan yang telah di rumuskan. Bahwa kepala madrasah juga selalu mengkomunikasikan dan menjelaskan visi terhadap guru dan staf karawan dalam membangun kemajuan dan perkembangan madrasah sehingga tercapainya mutu pendidikan. Beliau juga selalu berusaha menggerakkan, mempengaruhi, membimbing, mengajar dan mengarahkan para guru dan staf karyawan untuk bekerja dengan baik dan maksimal sesuai kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing.

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian tentang kepemimpinan visioner di MTs NU Ibtidaul falah Samirejo dawe Kudus, peneliti menyimpulkan bahwa kepala madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus telah menunjukkan beberapa sikap kepemimpinan visioner. Hal-hal yang menjadi bukti bahwa kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus memiliki sikap kepemimpinan visioner dengan mengukur indikator tentang lima karakteristik kepemimpinan visioner dari buku karangan Nurul Hidayah, sebagai berikut:

a. Kepemimpinan sebagai Fokus Masa Depan dan Mampu Menyiastasi Masa Depan yang Penuh Tantangan.

Kepemimpinan menurut Mc. Mifrocul dan M. Nur Ghufron Hana merupakan kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan perasaan dan pikiran orang lain agar terdorong untuk bersedia melakukan sesuatu yang diinginkan organisasi dan terarah pada tujuan yang telah disepakati bersama. Pemimpin yang kinerjanya bagus dan baik merupakan pemimpin yang selalu memberi semangat untuk selalu memikirkan masa depan organisasi dan mampu mengikuti alur perkembangan yang penuh

³⁹Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional Konsep, Peran Strategis, dan Pengembangannya*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2017, hlm 104.

tantangan di era globalisasi demi tercapainya tujuan bersama.⁴⁰

Berbicara tentang kepemimpinan tentu tidak akan terlepas dengan jabatan yang diemban oleh seorang kepala madrasah. Hal ini sesuai dengan jabatan yang dipegang oleh Drs. Karmat, selaku kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Selama peneliti melaksanakan penelitian ini, peneliti melihat bahwa jiwa kepemimpinan/leadership yang dimiliki oleh Drs. Karmat sudah terlihat sekali. Ini ditunjukkan dengan salah satu penjelasan beliau yang mengatakan bahwa seorang pemimpin itu harus selalu memikirkan masa depan organisasi yang dipimpinya. Selain itu juga seorang pemimpin harus mampu berfikir jauh ke depan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Terutama perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Di satu sisi terdapat satu hal yang juga mencerminkan jika Drs. Karmat merupakan seorang pemimpin yang memiliki fokus terhadap masa depan. Hal itu terlihat dengan dirumuskannya visi dan misi di madrasah terkait prestasi belajar siswa yang harus semakin meningkat dari waktu ke waktu. Sehingga madrasah bukan hanya sebagai tempat untuk menimba ilmu, namun juga mampu memunculkan bibit unggul dalam bidang ilmu umum dan agama, guna memberikan kontribusi terhadap kemajuan bangsa.⁴¹

b. Kepemimpinan sebagai Agen Perubahan yang Unggul

Seorang pemimpin dituntut untuk mampu memiliki sebuah sikap yaitu *agent of change* atau biasa disebut dengan agen perubahan. Yang dimaksud dengan agen perubahan disini adalah membuat perubahan dilingkungan organisasi melalui gebrakan-gebrakan baru yang dilakukan untuk mewujudkan sebuah kesuksesan di sebuah organisasi.⁴² Dalam konteks ini, Drs. Karmat selaku kepala madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus memiliki poin tersebut. Dalam hal ini didukung dari keterangan yang

⁴⁰Mc. Mifrohul Hana & M. Nur Ghufroon, *Pengaruh Etika kerja Islam dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan* 3, no. 2 (2015). 346. Diakses pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 19:30, <http://eprints.stainkudus.ac.id/1401/>.

⁴¹Wawancara dengan Drs. Karmat, selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 26 Mei 2019, pukul 08.00 WIB.

⁴²Ari Hidayat dan Imam Machli, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, kaukaba, Yogyakarta, 2012, hlm. 104..

disampaikan oleh Faiz Kurnia Rachman, M. Pd selaku waka kurikulum di MTs NU Ibtidaul Falah samirejo Dawe Kudus. Beliau mengatakan bahwa Drs. Karmat sebagai kepala madrasah sudah memiliki jiwa kepemimpinan dalam konteks sebagai agen perubahan. Itu bisa dilihat dengan salah satu program yang dirancang oleh beliau, yaitu adanya mata pelajaran tambahan berupa praktik ibadah. Di dalam materi pelajaran praktik ibadah ini mengajarkan tentang ibadah-ibadah yang dilaksanakan dalam Islam meliputi tata cara ibadah, tahlil, hafalan-hafalan Al-Qur'an dan masih banyak lagi. Itulah yang menunjukkan bahwa Drs. Karmat sudah memiliki jiwa kepemimpinan sebagai *agent of change*.⁴³

c. Kepemimpinan sebagai Penentu Arah Organisasi yang Memahami Prioritas.

Pemimpin yang memiliki visi berperan sebagai penentu arah organisasi. Sebagai penentu arah, seorang pemimpin menyampaikan visi, mengkomunikasikannya, memotivasi pekerja dan rekan, serta meyakinkan orang bahwa apa yang dilakukan merupakan hal yang benar, dan mendukung partisipasi pada seluruh tingkat dan pada seluruh tahap usaha menuju masa depan. Di saat organisasi sedang menemui kebingungan menghadapi berbagai perubahan-perubahan dan struktur baru, *visionary leadership* tampil sebagai pelopor yang menentukan arah yang dituju melalui pikiran-pikiran rasional dan cerdas tentang sasaran-sasaran yang akan dituju dan mengarahkan perilaku-perilaku untuk bergerak maju ke arah yang diinginkan.⁴⁴

Drs. Karmat selaku kepala MTs NU Ibtidaul Falah samirejo dawe Kudus menurut pengamatan peneliti sudah memiliki jiwa kepemimpinan sebagai penentu arah. Hal ini juga didukung dengan penjelasan yang diberikan oleh Drs. Rif'an selaku waka ksiswaan di MTs NU Ibtidaul Falah samirejo Dawe Kudus. Drs. Rif'an mengatakan bahwa sebagai kepala madrasah, Drs. Karmat selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada para guru dan karyawan madrasah untuk selalu bekerja sama dengan baik dan bersikap professional dalam segala hal. Dengan tujuan agar visi dan misi madrasah bisa tercapai dengan maksimal. Selain itu juga

⁴³Wawancara dengan Faiz Kurnia Rachman, M.Pd, selaku waka Kurikulum di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 26 Mei 2019, pukul 09.30. WIB.

⁴⁴Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, hlm. 157.

prestasi peserta didik dapat berkembang seiring berjalannya waktu.⁴⁵

d. Kepemimpinan sebagai Pelatih yang Profesional

Pada zaman sekarang dibutuhkan seorang pemimpin visioner yang harus memiliki jiwa pelatih yang profesional. Salah satunya tugas seorang pelatih yaitu mengoptimalkan kemampuan sumber daya organisasi untuk selalu bekerja sama, mengkoordinir setiap aktivitas dan usaha para anggota ke arah pencapaian suatu visi organisasi. Sebagai pelatih profesional diharapkan pemimpin juga mampu menumbuhkan semangat kerja para guru dan karyawan madrasah untuk lebih profesional lagi. Salah satunya dengan diadakan berbagai macam pendidikan dan program pelatihan kerja.⁴⁶

Faiz Kurnia Rachman, M. Pd menyampaikan bahwa sebagai seorang kepala madrasah dan juga sebagai pelatih, Drs. Karmat selalu memberikan contoh dalam hal kedisiplinan. Salah satu contohnya adalah beliau selalu datang tepat waktu dan pulang paling akhir, selain itu juga beliau sangat jarang sekali untuk izin masuk kerja. Melihat contoh nyata di atas, secara tidak langsung Drs. Karmat memberikan contoh yang positif kepada para bawahannya, agar lebih mampu bersikap profesional lagi dalam hal mengabdikan sebagai seorang pendidik. Karena seorang pendidik merupakan salah satu kunci suksesnya sebuah pendidikan yang dijalankan. Jangan berharap jika pendidiknya sudah bermasalah, maka pendidikan tersebut akan sukses sesuai dengan apa yang diinginkan.⁴⁷

e. Kepemimpinan Sebagai Membimbing Kearifan Profesionalisme Kerja yang Berkompetensi di Bidang Masing-Masing.

Profesionalisme kerja merupakan kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Profesionalisme juga merupakan sebuah komitmen yang dimiliki oleh seorang profesional

⁴⁵Wawancara dengan Drs. Rif'an, selaku waka Kesiswaan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 28 Mei 2019, pukul 08.17 WIB.

⁴⁶Donni Juni Priansa & Rismi Somad, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional Konsep, Peran Strategis, dan Pengembangannya*, hlm. 215.

⁴⁷Wawancara dengan Faiz Kurnia Rachman, M.Pd, selaku waka Kuikulum di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 26 Mei 2019, pukul 09.30 WIB.

terhadap profesinya. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan kebanggaan dirinya sebagai tenaga profesional berupa melakukan usaha terus-menerus untuk mengembangkan kemampuan profesinya. Beberapa watak kerja seorang profesional adalah kerja seorang profesional beritikad untuk merealisasikan kebajikan demi tegaknya kehormatan profesi yang digeluti, serta kerja seorang profesional diukur dengan kualitas teknis dan kualitas moral.⁴⁸

Dalam hal ini Drs. Karmat sebagai seorang pemimpin sudah mampu membimbing kearah profesionalisme kerja. Drs. Rif'an selaku waka kesiswaan, menyampaikan bahwa kepala madrasah selalu berusaha mengembangkan profesionalisme kerja para guru dan staf karyawan melalui pengarahan dan bimbingannya dengan cara memberikan sebuah penugasan-penugasan tentang pekerjaan, yang dikerjakan dengan baik sesuai kemampuan dan bidang pekerjaan yang ditekuni oleh masing-masing. Contohnya mengenai pembelajaran di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terdapat guru yang lulusan dari pondok pesantren dan ada juga guru lulusan dari umum. Mengenai hal tersebut beliau membagi dan mengarahkan, jika guru tersebut lulusan pondok pesantren guru tersebut mengajarkan kitab-kitab salaf atau kitab lainnya, sedangkan jika guru yang lulusanya umum dan bukan lulusan pondok pesantren guru tersebut mengajar sesuai bidang yang ditekuninya. Pemimpin yang profesional adalah pemimpin yang mampu membimbing para anggotanya kearah profesionalisme kerja.⁴⁹

Hal lain juga disampaikan oleh Sukamto, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia bahwa Drs Karmat telah membimbing dan mengarahkan para guru dan staf karyawan kearah profesionalisme kerja dengan memberi penugasan untuk membuat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh kepala madrasah, dengan dikerjakan secara baik dan benar sebagai wujud guru tersebut mampu membuat dan merancang penugasan tersebut secara profesional. Seorang pemimpin yang memikirkan kemajuan sebuah lembaga pendidikan adalah pemimpin yang mampu membimbing dan

⁴⁸Tiara Anggia Dewi, *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang* 3, no. 1 (2015): 24-25 diakses pada tanggal 29 Juli 2019 pukul 05:30, <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/148>

⁴⁹Wawancara dengan Drs. Rif'an, selaku waka Kesiswaan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 28 Mei 2019, pukul 08.17 WIB.

mengarahkan para anggotanya kerah profesionalisme kerja yang sesuai kemampuan dan bidang kerja yang dimiliki dan ditekuni oleh masing-masing para anggota.⁵⁰

Berdasarkan hasil pembahasan analisis di atas, terbukti bahwa kepemimpinan visioner kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus telah terlaksana dan mencerminkan sebagai seorang pemimpin yang visioner. Kepala madrasah telah memenuhi beberapa indikator lima karakteristik kepemimpinan visioner diantaranya yakni, fokus masa depan dan mampu menyiasati masa depan yang penuh tantangan, menjadi agen perubahan yang unggul, menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas, menjadi pelatih yang profesional dan membimbing orang ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan.

2. Analisis Tentang Faktor dan Penghambat dalam Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Di dalam sebuah kepemimpinan pasti terdapat sebuah faktor pendukung dan penghambat, khususnya dalam kepemimpinan visioner kepala madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Mengapa kedua faktor ini penting untuk di analisa, karena bertujuan untuk menjawab hal-hal apa sajakah yang perlu untuk di tingkatkan dan di perbaiki.

Oleh karena itu, berikut ini akan dijelaskan tentang faktor-faktor yang mendukung “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus”. Penjelasannya diantaranya sebagai berikut:

a. Adanya Dukungan Penuh dari Para Guru

Guru adalah komponen vital dalam dunia pendidikan. Guru juga merupakan seorang yang mengembangkan pengembangan peserta didik melalui keteladanan, penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif, membimbing, mengajar dan melatih peserta didik. Guru merupakan ujung tombak sistem pendidikan, sebagai ujung tombak seorang guru harus benar-benar mempunyai kualitas dan kemampuan yang bisa dipertanggung jawabkan. Ketika guru sudah mempunyai kompetensi yang berkualitas maka dapat dikatakan bahwa 80% tujuan pendidikan yang diharapkan akan dicapai dengan maksimal serta yang paling penting

⁵⁰Wawancara dengan Sukamto, S.Pd, selaku Guru Bahasa Indonesia di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 28 Mei 2019, pukul 09.20 WIB.

adalah mampu ikut mensukseskan program dari kepala madrasah demi kemajuan pendidikan itu sendiri.⁵¹

Berkaitan dengan “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus” dapat dikatakan bahwa para guru di madrasah ini sudah mampu memberikan dukungan penuh terhadap segala macam program yang dicanangkan oleh kepala madrasah. Hal ini dilandasi karena adanya jiwa profesionalisme yang tinggi dalam diri setiap guru. Selain itu juga, antara kepala madrasah dan guru setiap harinya mampu menjalin komunikasi dengan baik dan menjaga kondusifitas lingkungan kerja di madrasah. Tentu hal positif ini sudah seharusnya dijadikan contoh oleh madrasah-madrasah lainnya. Agar hubungan, program, pencapaian visi misi dan apa yang menjadi cita-cita madrasah bisa terwujud dengan maksimal demi pendidikan yang lebih maju.

b. Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Sarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar-mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Dengan hal ini mutu pendidikan sangatlah penting untuk itu dapat ditingkatkan dan di maksimalkan demi tercapinya suatu program pendidikan.⁵²

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting dalam suksesnya sebuah pola kepemimpinan visioner yang dilakukan oleh kepala madrasah, utamanyadi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Terkait dengan mengapa kepemimpinan visioner kepala madrasah ini bisa sukses, hal tersebut dikarenakan terdapat sarana dan prasarana yang mendukung guna menjalankan berbagai macam program unggulan dari kepala madrasah. Misalnya lokasi madrasah yang sangat representative, tersedianya transportasi milik madrasah berupa kendaraan umum guna mobilisasi warga madrasah, selain itu juga tersedianya berbagai macam laboratorium baik komputer, agama, IPA, dan bahasa guna menunjang suksesnya sebuah pembelajaran dan program madrasah. Hal inilah yang menjadi salah satu latar belakang suksesnya pola kepemimpinan visioner yang dimiliki oleh kepala madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

⁵¹Muhtarom Zaini, *Isu Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, Maktabah, Kudus, 2018, hlm. 59-60

⁵²H.A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, hlm. 211

c. Kompetensi Guru yang Berkualitas

Kompetensi merupakan sebuah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Tanpa adanya kompetensi sangat mustahil sebuah pembelajaran dan pengajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Guru merupakan objek vital dalam pendidikan, yang harus memiliki beberapa kompetensi wajib sebagai seorang pendidik. Pada dasarnya kompetensi seorang guru dibagi menjadi empat macam yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam hal mengelola di dalam pembelajaran melalui suatu pemahaman terhadap siswa, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan suatu pembelajaran, kemudian evaluasi hasil belajar mengajar hingga pengembangan siswa terkait potensi yang dimiliki. Sub kompetensi dalam pedagogik meliputi memahami karakter peserta didik, latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik hingga mampu melaksanakan sebuah pembelajaran dengan baik dan optimal. Kompetensi kepribadian, kompetensi ini merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan personal yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kepribadian pendidik yang mantap, stabil, arif, dan berwibawa guna dijadikan sebagai keteladanan peserta didik. Sub kompetensi kepribadian meliputi penampilan diri yang arif, berwibawa, berakhlak yang mulia, mampu mengintrospeksi diri dan mampu untuk mengembangkan diri.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua walimurid dan masyarakat luas. Sub kompetensi sosial meliputi bahwa seorang guru mampu memahami dan menghargai perbedaan, mampu menyelesaikan berbagai konflik, menjalin kerjasama yang baik, mampu bekerja dengan melaksanakan prinsip, program dan tata kelola yang baik. Sedangkan kompetensi keempat yaitu kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik dalam menguasai materi pembelajaran yang luas dan lebih mendalam dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan penuh amanah dan tanggung jawab. Sub kompetensi profesional meliputi penguasaan ilmu yang akan diajarkan, menguasai

kurikulum yang dipakai ketika mengajar, mampu menguasai dan mengoprasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dan mampu untuk meningkatkan kualitas pemebelajaran.⁵³

Berdasarkan penjelasan di atas sudah sesuai dengan kualitas pendidik yang ada di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Hal ini bisa terwujud karena adanya komitmen antara kepala madrasah dengan pihak pimpinan Yayasan dalam melaksanakn seleksi guru yang akan mengabdikan di madrasah ini. Selain itu juga semakin banyak siswa juga semakin banyak guru yang mendaftar, sehingga dapat menyeleksi guru yang benar-benar memiliki kemampuan yang baik dibidang yang dimiliki masing-masing. Menanggapi hal tersebut tentu madrasah mendapatkan *feedback* yang baik yaitu para guru yang sangat luar biasa, utamanya dalam mendukung pola “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus”

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus” adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya Etos Kerja Sebagian Guru

Etos kerja adalah suatu sikap, karakter atau watak yang mendasar tentang yang diyakini mengenai kerja oleh seseorang atau kelompok, yang dilakukan dengan baik yang terwujud secara nyata dalam perilaku pekerjaan mereka. Indikator etos kerja diantaranya efisiensi, efektifikasi, kerajinan, keterampilan, tekun, tepat waktu, kejujuran, kesederhanaan, berani mengambil resiko, mengambil keputusan dan tindakan yang baik, memberi keputusan-keputusan yang rasional percaya diri, sikap mau bekerjasama, dan kesediaan mau memandang jauh kemasa depan.⁵⁴

Berdasarkan keterangan dari Faiz Kurnia Rachman, M.Pd. selaku waka kurikulum di MTs NU Ibtidaul Falah samirejo Dawe Kudus bahwa madrasah ini masih sangat kekurangan tenaga pendidik yang memiliki etos kerja yang

⁵³Reni Fahdini, dkk, *Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cermin Profesionalisme Tenaga Pendidid di Kabupaten Sumedang*, Mimbar Sekolah Dasar 1, no. 1, (2014): 34. Diakses pada tanggal 28 Juli 2019 pukul 21:40, <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/1362>

⁵⁴Irda Husni, *Hubungan Etos Kerja Dengan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping 2*, no. 1 (2014): 343, diakses pada tanggal 28 Juli 2019 pukul 21:15, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3772>

tinggi. Hal ini bisa dilihat dari rendahnya tingkat kedisiplinan sebagian guru, misalnya sering izin kerja tanpa keterangan yang jelas dan juga terkadang masih banyak guru yang meninggalkan jam pelajaran tanpa sebab yang jelas juga. Alasan ini lah yang menyebabkan sebagian program dari madrasah mengalami kendala. Selain itu juga mengganggu pola kepemimpinan visioner yang diterapkan oleh kepala madrasah.⁵⁵

b. Kedisiplinan Siswa Yang Masih Rendah

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan, bimbingan dan pengarahan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku dan kebiasaan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri dan mejadi pedoman hidup.⁵⁶

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan juga berdasarkan informasi yang peneliti himpun dari berbagai sumber, dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa di MTs NU Ibtidaul Falah samirejo dawé Kudus masih cenderung rendah. Oleh karena itu, bisa dilihat dari masih banyaknya siswa yang sering datang terlambat, banyak melanggar tata tertib madrasah, hingga merokok di lingkungan madrasah. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan sedikit terhambatnya pola kepemimpinan visioner dari kepala madrasah. Oleh sebab itu, memang harus dibutuhkan kerja keras dan dukungan dari semua pihak guna mendukung suksesnya program visioner dari kepala madrasah ini.

c. Pengaruh lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat atau lingkungan sekitar merupakan sebuah lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Karena lingkungan merupakan salah satu faktor sukses tidaknya sebuah pendidikan yang dijalankan. Jika lingkungan masyarakat tersebut kondusif maka tujuan pendidikan akan mudah untuk dicapai. Begitu juga sebaliknya, jika lingkungan masyarakat “tidak sehat” maka tujuan pendidikan akan sulit tercapai.

⁵⁵Wawancara dengan Faiz Kurnia Rachman, M.Pd, selaku waka Kurikulum di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawé Kudus, pada tanggal 26 Mei 2019, pukul 09.30 WIB.

⁵⁶Fatah Yasin, *Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah* 9, no. 1, (2011): 125, diakses pada tanggal 28 Juli 2019 pukul 21:30, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2247>.

Dalam hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di lingkungan MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, lingkungan masyarakat yang kurang kondusif mengakibatkan efek bagi para siswa berupa menurunnya tingkat kedisiplinan hingga prestasi belajar yang menurun. Selain itu, dengan adanya pengaruh lingkungan yang negative memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola kepemimpinan visioner yang diterapkan oleh kepala madrasah. Sehingga hal ini mengakibatkan visi misi visioner yang ingin dicapai mengalami kendala. Oleh karena itu, dibutuhkan peran serta masyarakat dalam hal memberikan pengawasan terhadap para peserta didik terutama pada saat di luar jam sekolah. Karena peserta didik merupakan bibit-bibit bangsa yang harus kita jaga dengan betul. Kita semua harus mempunyai tekad untuk itu, di mana satu tujuan yaitu kemajuan bangsa melalui pendidikan yang bermartabat dan juga mampu dijadikan sebagai kiblat pendidikan dunia.

Berdasarkan analisa yang peneliti lakukan dengan melihat penjelasan di atas, maka dengan adanya dua faktor yakni faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap kepemimpinan visioner kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus melalui program-program pendidikan dan pencapaian visi misi dapat digunakan refleksi bagi kepala madrasah guna melakukan evaluasi dalam kepemimpinan visioner. Dengan catatan untuk tetap mempertahankan dan bahkan meningkatkan serta mengembangkan faktor pendukung yang sudah ada, disamping itu juga harus juga memperbaiki faktor penghambat yang menjadi kendala saat ini. Kedua hal ini penting untuk selalu dipahami dan dikaji secara seksama demi tercapainya kemajuan madrasah yang bermutu dan berkualitas.